

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 1 BAWEN**



Disusun oleh

Nama : Yony Fitria

NIM : 5401409139

Prodi : Pkk Tata Boga, S1

**TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Dra. Endang Setyaningsih

NIP. 195207141987022001

Jumeri, S. TP, M. Si

NIP. 196305101985031019



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL 2 dengan baik. Laporan ini disusun setelah penulis melaksanakan kegiatan PPL 2 selama kurang lebih tiga bulan di SMK NEGERI 1 BAWEN.

Laporan ini disusun sebagai tanggung jawab penulis setelah melaksanakan PPL 2 yaitu sebagai syarat mata kuliah PPL(Praktek Pengalaman Lapangan) di jurusan TJP Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dalam menyusun laporan ini penulis berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi persyaratan penyusunan seperti yang telah ditetapkan, sehingga laporan ini benar-benar merupakan suatu wujud tertulis dari hasil praktek penulis.

Dalam menyusun laporan ini tidak sedikit kesulitan yang penulis hadapi, namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka laporan ini dapat diselesaikan penulis dengan baik, keberhasilan dalam melaksanakan dan menyusun laporan ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugiono, M.Pd, Koordinator UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Endang Setyaningsih, Dosen Koordinator PPL di SMK Negeri 1 Bawen
4. Dra. Rosidah, M. Si, Dosen pembimbing PPL di SMK Negeri 1 Bawen
5. Jumeri, S. TP, M. Si, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bawen
6. Heru Muh Yasin, S. Pd, Guru Pamong di SMK Negeri 1 Bawen
7. Segenap guru dan karyawan serta siswa – siswi SMK Negeri 1 Bawen
8. Rekan – rekan pratikan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun laporan ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon saran, kritik dan tanggapan dari pembaca untuk kesempurnaan

laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bawen, September 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang PPL	1
B. Tujuan PPL	1
C. Manfaat PPL	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan	3
C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	3
D. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan	4
E. Tugas Guru Praktikan	5
F. Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMK.....	6
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu Pelaksanaan	8
B. Tempat Pelaksanaan	8
C. Tahapan Kegiatan	8
D. Materi Kegiatan	9
E. Proses Bimbingan	12
F. Faktor Pendukung dan Penghambat	12
BAB IV PENUTUP	

A. Kesimpulan	14
B. Saran	14

REFLESI DIRI

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :
- Lampiran 2 : Minggu Efektif
- Lampiran 3 : Kalender Pendidikan
- Lampiran 4 : Daftar Jumlah Siswa
- Lampiran 5 : Jurnal Harian
- Lampiran 6 : Silabus
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Lampiran 8 : Absensi Mahasiswa
- Lampiran 9 : Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 11 : Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah Latihan
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
- Lampiran 13 : Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
- Lampiran 14 : Jadwal Mengajar
- Lampiran 15 : Kriteria Ketuntasan Minimal
- Lampiran 16 : Penyusun Alat Evaluasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, Program Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti dilapangan yang sebenarnya.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan profesional. Untuk hal itulah, mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Pengalaman Lapangan yang dapat kami laksanakan di SMK NEGERI 1 BAWEN diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan dilapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi yang kami ikuti meliputi: Perkembangan Peserta Didik Perencanaan, Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pengajaran

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu Program Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL
 - b. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
 - b. Dapat menambah keprofesionalan guru.
3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2.

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program SI kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan

bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, Program Diploma, Program Akta, dan program lain. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS), yang tersebar dalam PPL I dengan bobot 2 SKS dan PPL II sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan ; $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$ pertemuan.

Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL 1) dengan bobot dua (2) SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat minggu efektif di sekolah atau tempat latihan. Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan Tahap 2 (PPL II) dengan bobot empat(4) SKS, dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang diikuti oleh mahasiswa yang telah mengikuti PPL I.

D. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM I, SBM 2 atau (Dasar Proses Pembelajaran I, Dasar Proses Pembelajaran 2), mata kuliah pendukung lainnya dengan mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,0.
2. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL UNNES secara online maupun manual.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL I.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah atau lembaga tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL UNNES dan Instansi lain terkait. Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah atau tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan Guru Pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL I.
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan Guru Pamong.
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan Guru Pamong.
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 (satu) kali tampilan yang dinilai oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh Guru Pamong, Kepala Sekolah/Lembaga, baik yang menyangkut pengajaran maupun non pengajaran.
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik
8. Membantu memperlancar arus informasi ke PPL dari UNNES ke tempat praktik dan sebaliknya.
9. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru.
10. Mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
11. Mengisi format-format (barang-barang) yang diterima dari Pusat Pengembangan PPL.
12. Secara individual menyusun laporan PPL beserta refleksi diri sesuai format yang berlaku di Pusat Pengembangan PPL UNNES.
13. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan.
14. Menyerahkan laporan PPL II beserta refleksi diri yang disyahkan oleh Kepala Sekolah/Lembaga Penelitian dan Koordinator Dosen Pembimbing kepada Pusat

Pengembangan PPL UNNES paling lambat 15 hari setelah penarikan mahasiswa PPL dari sekolah tempat latihan

F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2012, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Juli 2012, Praktik pengalaman lapangan tersebut dilaksanakan sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II Universitas Negeri Semarang UNNES 2012 dilaksanakan di SMK NEGERI 1 BAWEN yang berlokasi di Jl. KARTINI NO. 119 BAWEN.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24, 25, dan 26 Juli 2012

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di lapangan depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dilanjutkan dengan penerjunan mahasiswa praktikan ke masing-masing sekolah praktikan di dampingi oleh dosen koordinator masing-masing praktikan.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMK NEGERI 1 BAWEN dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli 2012 sampai 15 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan sudah

- menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus rencana pelaksanaan pembelajaran dan Job sheet yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.
- c. Pengajaran mandiri
Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan di mana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.
 - d. Penilaian PPL 2
Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Tata Boga merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.
 - e. Bimbingan penyusunan laporan
Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

1. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya 2 macam sistem pembelajaran, yaitu sistem KTSP untuk kelas X dan kelas XI dan KBK untuk kelas XII, maka praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu pada minggu pertama praktik. Kemudian setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK NEGERI 1 BAWEN antara lain yaitu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain adalah

1. Rincian minggu efektif
2. Program Tahunan (Prota)
3. Program Semester (Promes)
4. Silabus
5. Rencana Pengajaran (RP)

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-2 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK NEGERI 1 BAWEN antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilakukan dengan berdoa, dan presensi siswa.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, KBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam dua arah yaitu : guru menerangkan dan siswa mendengarkan, komunikasi tiga arah yaitu : guru menerangkan siswa mendengarkan dan bertanya. Serta komunikasi multi arah : guru menjelaskan, siswa mendengarkan dan bertanya, dan siswa bertanya kepada siswa yang lain. Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan KBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Untuk bidang studi Tata boga itu sendiri media yang digunakan adalah chart, dan buku panduan dari berbagai sumber baik dari kampus maupun dari luar.

e. Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan dilapangan oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa tidak memperhatikan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Mengkondisikan Situasi Siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi KBM yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menerima materi yang ada.

h. Memberikan Balikan

i. Menilai Hasil Belajar.

j. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan Praktikan memberikan motivasi yang membangun terhadap siswa dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya guru mengucapkan salam penutup.

3. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

4. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II.

E. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMK NEGERI 1 BAWEN, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong, yaitu melalui bimbingan secara intern.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas yang beliau ajar yaitu kelas XI Jasa Boga. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa PPL adalah

Nama : **Heru Muh Yasin, S. Pd**

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : kondisional

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- a. Bahan mengajar
- b. Pembuatan penyusun alat evaluasi
- c. Pembuatan kkm
- d. Pembuatan daftar materi ajar dan materi pratikan
- e. Pembuatan RPP
- f. Penggunaan media, Pemberian tugas
- g. Penggunaan metode

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk praktikan tata boga di SMK N 1 Bawen adalah

Nama : Dra. Risidah, M. Si

NIP : 196002221988032001

Selama PPL di SMK NEGERI 1 BAWEN, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan dosen pembimbing.

F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- a. Kurang tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
- c. Siswa belum begitu termotivasi untuk belajar sehingga guru praktikan mengalami kesulitan dalam mengajar.

2. Hal-hal yang Mendukung

- a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- b. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu objektif dalam evaluasi
- c. Dosen pembimbing sering datang ke sekolah latihan
- d. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal
- e. Adanya komunikasi yang baik baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- f. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan
- g. Penerimaan yang baik dari personil sekolah yang lain

REFLEKSI DIRI

Nama : Yony Fitria

NIM : 5401409139

Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga)

Pendahuluan

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga dapat menyusun refleksi diri ini dengan lancar. PPL 2 telah dilaksanakan kurang lebih selama 7 minggu. Untuk itu, praktikan mencoba untuk menulis refleksi diri. Adapun praktikan menyadari masih banyak kekurangan yang ditulis dalam rekrfleksi diri, namun semoga bisa menjadikan ilustrasi singkat aktifitas yang dilakukan selama kegiatan PPL 2 dan semoga bermanfaat untuk kedepannya.

Refleksi Pelaksanaan PPL I

Dalam Buku Pedoman PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) tahun 2012, PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa dari Program Kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dan ketrampilan yang selayaknya harus didapatkan bagi calon guru dalam Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Sebelum melaksanakan PPL ini mahasiswa telah dibekali segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PPL dan juga telah dibekali microteaching yaitu latihan mengajar dalam kelompok kecil. PPL ini bertempat di SMK Negeri 1 Bawen yang beralamat di Jalan Kartini No. 119 Bawen, Kabupaten Semarang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Produktif Tata Boga

Pelaksanaan pembelajaran tata boga di SMK Negeri 1 Bawen berjalan lancar. Selama PPL 1 ini telah dilakukan pengamatan atau obsevasi mengenai pembelajaran produktif ata boga itu sendiri. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pamong dan siswa SMK Negeri 1 Bawen. Karena meupakan mata pelajaran produktif, maka tata boga selain membutuhkan teori juga perlu diadakan kegiatan praktek secara langsung. Untuk kelebihanannya sendiri, guru memberi catatan yang runtut dan urut dalam menjelaskan sehingga siswa lebih jelas mamahami materi sebelum melakukan praktek.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tata boga di sekolah ini terletak pada sarana dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada. Sejauh pengamatan praktikan selama masa observasi, adanya keterbatasan sarana yang masih tersedia terutama untuk kelas praktek, selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah secara maksimal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Karena Jurusan Tata boga merupakan jurusan yang belum terlalu lama berdiri, maka, untuk memenuhi kebutuhan kegiatan KBM hanya tersedia tiga ruang kelas praktek, dengan fasilitas standar yang terbatas. Sehingga sarana dan prasana yang ada harus selalu ditingkatkan kualitas dan jumlahnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berkeaktivitas agar materi tetap dapat tersampaikan dengan baik.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan Dosen memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL 2 ini, Guru pamong yang bernama Heru M. Yasin beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi. Dosen pembimbing juga cukup perhatian dan berupaya secara profesional dalam membantu pelaksanaan PPL dari proses penerjunan sampai pembuatan refleksi diri ini. Untuk guru pamong sendiri cukup sabar dalam menghadapi siswa-siswa dalam proses pembelajaran. Namun, beliau juga cukup tegas terhadap siswa yang tidak mematuhi perintahnya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen

Secara umum, kualitas pembelajaran di sekolah latihan terutama pembelajaran tata boga, dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Guru tidak hanya mengajarkan materi yang harus diberikan, tetapi juga memberikan pesan-pesan moral yang baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dan rasa disiplin baik di dalam maupun di luar kelas, membuat siswa tertib dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendidikan berkarakter.

5. Kemampuan Diri Praktikan

PPL 2 praktikan melakukan kegiatan yaitu pembekalan, penerjunan, observasi lapangan di sekolah latihan. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah

latihan, dan hubungan atau interaksi antara siswa, guru dan karyawan sehari-hari. Melalui PPL 2 ini praktikan sudah memahami bagaimana cara guru pamong dalam melaksanakan pembelajaran tataboga dan sangat membantu praktikan dalam memperoleh inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran-pembelajaran berikutnya yang lebih kreatif dan tetap tujuan utamanya adalah membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 2, praktikan banyak memperoleh pengalaman dan nilai tambah, diantaranya adalah pengalaman untuk melihat suasana kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dari sudut pandang seorang guru. Hal tersebut sangat berbeda dengan pengalaman ketika praktikan menjadi seorang siswa di kelas. Selain itu, praktikan juga memperoleh nilai tambah berupa cara mengajar yang baik dan benar, cara mengendalikan siswa di kelas, cara menjalin komunikasi dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan suatu nilai tambah yang positif yang dirasakan oleh praktikan sebagai seorang calon guru di masa yang akan datang.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. *Bagi Sekolah*

Perlu adanya pemenuhan sarana media pembelajaran yang berbasis Informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

b. *Bagi UNNES*

Sebaiknya ada sistem koordinasi yang baik antara pihak Universitas dengan sekolah dan dari tahap awal sebaiknya dari pihak Unnes lebih detail dalam memberikan segala informasi yang berkaitan dengan PPL, sehingga dalam proses penerjunan, tidak timbul kebingungan bagi para mahasiswa peserta PPL.

Penutup

Demikian yang bisa disampaikan, atas perhatiannya praktikan mengucapkan terima kasih.

Bawen, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Heru M. Yasin, S.Pd.

NIP.

Yony Fitria

NIM. 5401409139